

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah entitas usaha yang dimiliki oleh desa, di mana pengelolaannya dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi di tingkat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan (Setyoko & Kurniasih, 2023). Pemerintah desa memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri melalui keberadaan BUMDes yang berperan penting sebagai fasilitator dalam mendukung perekonomian desa. BUMDes berfungsi untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta menciptakan peluang kerja. Dalam menjalankan operasionalnya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang akuntabel setiap bulan dan menyampaikannya kepada publik di desa setidaknya dua kali dalam setahun. Pengelolaan keuangan BUMDes sangatlah krusial karena dapat meningkatkan kontribusinya, meskipun terdapat perbedaan dalam kerangka anggaran yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan kemampuan tenaga kerja di bidang akuntansi. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu segera ditangani agar tata kelola organisasi pemerintahannya dapat tercermin dengan baik. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam operasinya tentu memerlukan akuntansi, akuntansi berguna untuk memberikan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi yang

dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa, selain itu juga dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban atas dana yang diberikan pemerintah untuk modal dasar mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi yaitu berupa laporan keuangan, dengan laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja.

Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu usaha pemerintah unit desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa, agar rakyat pedesaan mampu mengembangkan potensinya sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa diperlukannya pengelolaan badan usaha milik desa yang baik. Dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal melainkan harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan badan usaha milik desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi desa selain itu juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Utami et al., 2019). Namun, dalam praktiknya, tidak semua BUMDes mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan sumber daya, tata kelola, dan mekanisme pengendalian yang diterapkan. dapat memengaruhi efektivitas operasional dan kinerja keuangan BUMDes (Nurjanah et al., 2020).

Fenomena yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat ditemukan dalam berbagai hasil penelitian dan praktik di lapangan. Inovasi, baik dalam bentuk pengembangan produk, strategi pelayanan, maupun digitalisasi proses usaha, terbukti mampu

meningkatkan efisiensi, pendapatan, dan keberlanjutan usaha desa. Penelitian oleh Oktavia (2024) menunjukkan bahwa inovasi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes, terutama ketika dikombinasikan dengan transparansi. Rachmawati (2023) juga mengungkapkan bahwa kemampuan inovasi menjadi mediator penting antara modal manusia dan sosial terhadap kinerja BUMDes, artinya semakin tinggi inovasi, semakin besar dampak positifnya terhadap kinerja. Di sisi lain, studi yang dilakukan di Desa Karangsalam Lor, Banyumas, menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha BUMDes meskipun tidak langsung terhadap kinerja finansial dalam jangka pendek (JP FEB Unsoed, 2023). Kasus sukses juga ditemukan di BUMDes Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, di mana inovasi pelayanan publik dan digitalisasi mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta memberdayakan masyarakat secara ekonomi (Putri & Jatmiko, 2023). Wardani (2022) menambahkan bahwa inovasi memperkuat pengaruh kepemimpinan kewirausahaan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUMDes. Bahkan dalam konteks usaha mikro di Buleleng, inovasi bersama literasi keuangan dan pemanfaatan bantuan modal terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha, yang relevan bagi peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa (Arimbawa & Yasa, 2024). Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa inovasi merupakan faktor krusial dalam peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan BUMDes.

Pada tahun 2020, di Kabupaten Buleleng terdapat 129 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), di mana sebagian besar dari BUMDes tersebut berada dalam kategori berkembang, sementara sekitar 10% mengalami kendala yang berkaitan dengan pengelolaan, yang sering kali disebabkan oleh penurunan laba setiap tahun

(Kadek et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di BUMDes Kecamatan Sawan karena terdapat indikasi permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja usaha. Seperti yang terjadi di beberapa BUMDes lainnya, efektivitas pengelolaan keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha dan peningkatan laba. Namun, dalam praktiknya, beberapa BUMDes mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana sesuai kebutuhan, yang berujung pada penurunan pendapatan dan kinerja operasional.

BUMDes Sawan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika pengelolaan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Indikasi penggunaan dana yang kurang optimal dan penurunan laba dalam beberapa periode terakhir menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Dengan memahami faktor-faktor penyebab permasalahan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan memperbaiki kinerja BUMDes ke depannya.

Selain itu, BUMDes Sawan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam mendorong pemberdayaan masyarakat desa. Namun, tanpa sistem keuangan yang kuat, potensi tersebut sulit diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi pengelolaan keuangan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kinerja BUMDes Kecamatan Sawan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan BUMDes adalah *intellectual capital*, yang mencakup aset tak berwujud seperti kompetensi sumber daya manusia (*human capital*), infrastruktur organisasi (*structural capital*), dan hubungan eksternal pelanggan (*relational capital*) (Djuaneddy, 2019). Pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan daya saing dan

inovasi BUMDes dalam menghadapi tantangan pasar. *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencakup kompetensi sumber daya manusia, struktur organisasi, serta hubungan eksternal yang mendukung produktivitas dan inovasi. Human capital yang unggul memungkinkan pengelola BUMDes memiliki wawasan luas dalam mengembangkan usaha, sementara structural capital yang solid memastikan adanya sistem dan prosedur kerja yang efektif. Selain itu, relational capital berperan dalam membangun kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal. Dengan pengelolaan *Intellectual Capital* yang optimal, BUMDes dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat inovasi, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Namun, banyak BUMDes masih mengalami kendala dalam mengembangkan *intellectual capital* akibat keterbatasan sumber daya dan kurangnya investasi dalam pengembangan kapasitas. (Sahuri et al., 2024). Fenomena yang sering terjadi di BUMDes adalah belum optimalnya pemanfaatan aset intelektual yang dimiliki. Masih banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki kompetensi manajerial dan teknis yang memadai (*human capital*), sehingga sulit untuk bersaing secara inovatif (Jaya & Rafi, 2019). Selain itu, dokumentasi sistem kerja dan inovasi (*structural capital*) sering kali tidak tersedia secara terstruktur, yang mengakibatkan proses kerja tidak efisien. Di sisi lain, hubungan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah dan mitra usaha (*relational capital*), sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengembangan usaha BUMDes (Madjodjo & Dahlan, 2020).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) dan Kusuma & Suwandi (2022) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pengelolaan aset intelektual yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas BUMDes. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh H. Usman & Mustafa (2019), Ristiani & Wahidahwati (2021), dan Agustina & Effendy (2024) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesiapan manajemen BUMDes dalam mengelola aset intelektual serta dukungan eksternal yang diperoleh. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana strategi optimal dalam memanfaatkan *intellectual capital* agar dapat memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan BUMDes.

Selain itu, *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi komponen krusial dalam menjaga integritas dan profesionalisme pengelolaan BUMDes (Rois et al., 2025). Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak terkait terhadap BUMDes (Madika et al, 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi fondasi dalam memastikan pengelolaan BUMDes yang transparan dan akuntabel. Ketika BUMDes menerapkan tata kelola yang baik, risiko penyimpangan keuangan dapat

diminimalisir, kepercayaan masyarakat meningkat, dan peluang investasi terbuka lebih luas. Dengan demikian, penerapan GCG yang kuat akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan BUMDes. Namun, implementasi GCG di BUMDes sering kali belum maksimal karena minimnya pemahaman dan komitmen dari pengelola. Di banyak BUMDes, prinsip-prinsip *good corporate governance* sering kali diabaikan (Aulia et al., 2024). Transparansi dalam pengelolaan keuangan masih minim, sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas terkait laporan keuangan dan penggunaan dana desa. Akuntabilitas juga sering menjadi masalah, di mana tidak semua pengelola BUMDes memberikan pertanggungjawaban yang jelas terhadap aktivitas dan hasil kerja mereka. Selain itu, kurangnya independensi dalam pengambilan keputusan sering kali menyebabkan konflik kepentingan yang merugikan operasional BUMDes (Solihah et al., 2022).

Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Sinarwati & Prayudi, 2021) yang menyampaikan kinerja BUMDes di Provinsi Bali dapat dikategorikan baik berdasarkan indikator keuangan dan non-keuangan namun penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes. Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2022), Jayantari & Gorda (2020), dan Noviala et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi

operasional, mencegah praktik korupsi, serta memperkuat kepercayaan *stakeholder*, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan BUMDes. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari Laksono & Kusumaningtias (2021) dan Saputri & Avriyanti (2023), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dampak *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat kepatuhan terhadap implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* serta lingkungan eksternal yang mendukung atau menghambat efektivitas tata kelola. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana implementasi *good corporate governance* yang optimal dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMDes.

Sistem pengendalian intern juga berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan operasional BUMDes berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sistem ini membantu mencegah terjadinya penyimpangan dan mendeteksi risiko yang dapat merugikan kinerja keuangan (S. Usman & Togubu, 2022). Kelemahan dalam sistem pengendalian intern sering kali menjadi salah satu penyebab rendahnya efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan di BUMDes (Maulida & Tumirin, 2025). Fenomena yang umum terjadi adalah lemahnya sistem pengendalian intern di BUMDes, seperti kurangnya pemisahan tugas yang jelas di antara pengelola, sehingga memicu risiko penyalahgunaan wewenang. Selain itu, BUMDes sering kali tidak memiliki mekanisme pemantauan yang efektif terhadap aktivitas operasional dan keuangan, yang mengakibatkan

penyimpangan sulit terdeteksi. Informasi dan komunikasi internal juga belum terintegrasi dengan baik, sehingga menghambat koordinasi antarunit kerja (Fidianatun et al., 2023).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh MayFriscia et al. (2024) dan Karim & Mursalim (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mencegah kecurangan, serta memperbaiki kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan BUMDes. Namun, di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Susilo (2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di perusahaan tidak berperan signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern sangat bergantung pada sejauh mana implementasi dilakukan di lapangan, serta faktor eksternal seperti lingkungan pengawasan dan budaya organisasi yang diterapkan di masing-masing BUMDes. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan BUMDes.

Di sisi lain, kemampuan inovasi merupakan elemen penting yang dapat memperkuat hubungan antara *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan. Inovasi memungkinkan

BUMDes untuk menciptakan produk atau layanan baru yang bernilai tambah, meningkatkan efisiensi proses, dan merespons kebutuhan pasar dengan lebih baik (Triyo et al., 2020). Namun, tidak semua BUMDes memiliki kapasitas inovasi yang memadai, sehingga hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kemampuan inovasi di BUMDes sering kali terbatas oleh kurangnya akses terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten (Herianti et al., 2023). Kebanyakan BUMDes yang masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan usaha, tanpa berusaha mencari cara baru yang lebih efektif. Di sisi lain, keberanian untuk mengambil risiko inovasi juga sering kali rendah karena pengelola khawatir dengan ketidakpastian hasil. Akibatnya, kemampuan BUMDes untuk bersaing di pasar lokal maupun regional menjadi terbatas (Jaya & Rafi, 2019).

Hasil penelitian Razaq et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes dengan koefisien jalur sebesar 0.764 dan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$. Selain itu, penelitian Kusumawardani et al. (2023) yang menemukan bahwa kemampuan inovasi dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan BUMDes, di mana semakin tinggi inovasi yang diterapkan, semakin kuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi dapat memperkuat pengaruh kepemimpinan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUMDes. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Setiawan (2022) menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap

kinerja keuangan BUMDes, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau rendahnya kesiapan organisasi dalam mengadopsi inovasi.

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Keuangan BUMDes dengan Kemampuan Inovasi sebagai variabel pemoderasi didukung oleh sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan relevansi variabel-variabel tersebut terhadap pengelolaan dan kinerja lembaga berbasis desa. Pertama, aspek *Intellectual Capital* mendapat dukungan kuat dari penelitian Palgunadi (2024), yang menyatakan bahwa modal intelektual, seperti kemampuan sumber daya manusia dan strategi bisnis, berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja keuangan ketika diimbangi dengan strategi bisnis yang tepat. Temuan ini diperkuat oleh Agustina, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara langsung berdampak pada kinerja keuangan, terutama bila dikombinasikan dengan penerapan tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik.

Selanjutnya, penelitian oleh Cahyani (2023) dan Variyani (2024) menyampaikan bahwa kompetensi dan pelatihan sumber daya manusia menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengelolaan keuangan BUMDes. Keduanya memperkuat peran *intellectual capital* dalam konteks BUMDes, khususnya pada pengembangan kapasitas internal lembaga melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk aspek *Good Corporate Governance*, Suriantini (2023) menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG pada LPD dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini relevan bagi BUMDes karena keduanya merupakan lembaga keuangan berbasis komunitas

dengan tantangan dan struktur pengelolaan yang serupa. Dukungan lain datang dari studi Oktaviani dan Sinarwati (2024), yang mengungkapkan bahwa mekanisme GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta mendukung keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang. Sucipta (2022) dan Utami & Dewi (2022) juga menekankan pentingnya GCG dalam mencegah terjadinya fraud di BUMDes. Keduanya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan integritas, harus diterapkan secara konsisten untuk memastikan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Sementara itu, aspek Sistem Pengendalian Intern tercermin dalam penelitian Budiayasa (2022) dan Variyani (2024), yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang kuat dapat mendorong efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan BUMDes. Penelitian ini mempertegas pentingnya kontrol dalam pengelolaan keuangan, yang berpengaruh langsung terhadap akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Dalam studi Sucipta (2022), sistem pengendalian internal juga diposisikan sebagai instrumen kunci dalam pencegahan fraud, sehingga dapat memperkuat struktur pengelolaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja keuangan lembaga. Cahyani (2023) pun menyebutkan bahwa pengendalian internal yang memadai mendukung tercapainya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Adapun Kemampuan Inovasi sebagai variabel pemoderasi mendapat landasan teoritis dari Palgunadi (2024), yang memasukkan strategi bisnis inovatif sebagai pemoderasi dalam kaitannya dengan intellectual capital. Artinya, inovasi berperan penting dalam memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Konteks ini dapat diadaptasi oleh BUMDes, yang dituntut untuk

melakukan inovasi dalam pelayanan dan pengelolaan usaha guna meningkatkan pendapatan desa. Secara keseluruhan, artikel tersebut memberikan kontribusi konseptual dan empiris yang kuat terhadap penelitian ini. Kombinasi antara pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas (*intellectual capital*), penerapan tata kelola yang baik (GCG), sistem pengendalian yang memadai, dan dorongan inovasi terbukti penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang sehat pada lembaga ekonomi desa seperti BUMDes. Temuan-temuan ini menjadi dasar yang valid untuk mengembangkan model evaluatif yang komprehensif guna mengkaji efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan.

Kecamatan Sawan, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Buleleng, memiliki banyak BUMDes dengan potensi yang menjanjikan. Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang membuat BUMDes tidak secara maksimal menerapkan *intellectual capital* dan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan bersifat andal, dapat dipertanggungjawabkan BUMDes sangat penting untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan sistem pengendalian intern dengan kemampuan inovasi sebagai variabel moderasi untuk meningkatkan kinerja keuangan pada BUMDes.

Penelitian ini juga menambahkan variabel independen lain dari penelitian terdahulu, dengan menambahkan variabel pemoderasi yaitu kemampuan inovasi, hal ini sangat penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan di lembaga keuangan khususnya BUMDes.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti menarik minat peneliti untuk mengkaji ulang sehingga penelitian ini mengambil judul “***INTELLECTUAL***

CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN SAWAN DENGAN KEMAMPUAN INOVASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola BUMDes dalam mengembangkan *intellectual capital*, memperkuat tata kelola, dan menerapkan sistem pengendalian yang lebih baik untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

BUMDes di Kecamatan Sawan memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi desa, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemanfaatan *intellectual capital* secara optimal, seperti rendahnya kompetensi pengelola dalam manajerial dan teknis, tidak terstrukturanya dokumentasi sistem kerja, serta kurangnya hubungan produktif dengan mitra eksternal. Selain itu, implementasi *good corporate governance* di banyak BUMDes masih minim, ditunjukkan oleh rendahnya transparansi pengelolaan, lemahnya akuntabilitas, dan kurangnya independensi dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern juga menjadi kendala dengan adanya kelemahan dalam pemisahan tugas, pemantauan aktivitas, serta sistem informasi dan komunikasi yang belum berjalan efektif. Kondisi ini berdampak pada kinerja keuangan BUMDes, seperti rendahnya profitabilitas, tingginya biaya operasional, dan kurangnya likuiditas akibat

pengelolaan kas yang tidak optimal. Di sisi lain, kemampuan inovasi yang menjadi kunci keberlanjutan dan daya saing usaha masih terbatas akibat kurangnya sumber daya kreatif dan teknologi yang mendukung, serta rendahnya keberanian untuk mengambil risiko inovasi. Hubungan antara intellectual capital, good corporate governance, dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya dipahami, terutama dengan peran kemampuan inovasi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh variabel-variabel tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang beroperasi di Kecamatan Sawan. BUMDes yang diteliti adalah yang aktif dan memiliki laporan keuangan untuk dianalisis.
2. Penelitian ini menggunakan dimensi-dimensi utama dari intellectual capital, yaitu human capital, structural capital, dan relational capital.
3. Penelitian membatasi aspek good corporate governance pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.
4. Sistem pengendalian intern dibatasi pada komponen utama seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.
5. Data dan informasi yang digunakan dibatasi pada BUMDes yang berada di Kecamatan Sawan, sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan kondisi di wilayah tersebut dan tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan?
3. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan inovasi sebagai variabel pemoderasi pada BUMDes di Kecamatan Sawan?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan inovasi sebagai variabel pemoderasi pada BUMDes di Kecamatan Sawan?
6. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan inovasi sebagai variabel pemoderasi pada BUMDes di Kecamatan Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Sawan.

2. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Sawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Sawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Sawan yang diperkuat oleh kemampuan inovasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Sawan yang diperkuat oleh kemampuan inovasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Sawan yang diperkuat oleh kemampuan inovasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan literatur akademik terkait pengaruh dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan, serta peran kemampuan inovasi sebagai variabel pemoderasi dalam konteks BUMDes.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pengelola BUMDes di Kecamatan Sawan mengenai strategi pengelolaan sumber daya intelektual, penerapan tata kelola yang baik, dan penguatan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk mendorong inovasi dalam pengelolaan BUMDes sebagai upaya meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa.

3. Manfaat Kebijakan

Menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi dan program yang mendukung pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan melalui peningkatan inovasi, tata kelola yang baik, dan sistem pengendalian yang memadai.

